

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jemaat Imanuel Oehani tepatnya berada di desa Kiufatu, Kecamatan Kualin, Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Jemaat ini termasuk dalam wilayah pelayanan GMT, Klasis Amanuban Selatan dan kini merupakan jemaat mandiri. Jemaat Imanuel Oehani terkenal dengan tekanan perang G30S/PKI yang terjadi di wilayah itu.

Keadaan jemaat yang minim dengan pendidikan sangat berpengaruh bagi kehidupan bergereja maupun bermasyarakat. Jemaat cenderung membedakan antara orang-orang yang berpendidikan dengan yang tidak berpendidikan. Dalam pelayananpun demikian jemaat yang berpendidikan saja yang dipercayakan untuk melayani sedangkan yang tidak berpendidikan hanya mengikuti pelayanan yang diberikan. Tidak hanya pendidikan saja yang mempengaruhi, namun juga faktor ekonomi yang membuat perubahan pemahaman dan relasi antara satu dengan yang lain.

Keterlibatan jemaat dalam beribadah cenderung minim dengan berbagai alasan. Sehingga membuat kurangnya pemahaman yang benar mengenai pelayanan dan juga pemahaman dalam tahap iman jemaat. Jemaat hanya terpaku pada apa yang mereka dengar saja, dan tidak mendalami lagi secara baik dalam kehidupannya. Minimnya keterlibatan jemaat dalam ibadah juga memberikan dampak buruk bagi generasi-generasi muda. Anak-anak cenderung mengikuti cara hidup yang diajarkan orang tuanya. Ketika orang tua menanamkan cara hidup yang baik dalam rumah maupun gereja, anak-anak akan terbiasa mengikuti cara hidup yang baik tersebut. Sebaliknya jika orang tua kurang menunjukkan cara hidup yang baik bagi anak-anak, dengan sendirinya anak-anak akan mengikutinya.

Pembelajaran dan pengetahuan di sekolah memberikan manfaat yang baik dalam pertumbuhan dan pemikiran para remaja, dan yang saat ini dibutuhkan oleh remaja adalah bagaimana mereka dapat mengetahui perkembangan mental dalam menemukan jati diri. Perkembangan karakter dan mental yang baik bagi seseorang akan terasah apabila seorang anak mengenal masa remajanya dengan menanamkan rasa peduli akan dirinya sendiri. Oleh sebab itu, proses pembentukan jati diri seorang remaja juga perlu dibina ketika proses pembentukan karakter itu mulai hadir dalam benak seorang remaja. Walaupun dalam situasi yang tidak memungkinkan untuk mendapat pemahaman lewat orang tua di dalam rumah, namun mereka dapat belajar dengan baik lewat pendidikan yang mereka dapatkan.

Permasalahan yang berhubungan dengan masalah spiritual remaja saat ini, disebabkan juga oleh kurang adanya perhatian dari orang tua terhadap anak, kurangnya kesadarannya akan tugas tanggung jawab sebagai pelayan yang melayani, serta kurang memahami apa saja yang menjadi kebutuhan remaja. Hal tersebut dikarenakan orang lebih memfokuskan diri kepada orang dewasa dan mengabaikan remaja.

Komunitas memiliki seorang pemimpin yang bertugas sebagai fasilitator. Tugas pemimpin adalah membantu menghadirkan kesadaran jemaat dari kenyataan ini, dan memfasilitasi interpretasi antara pengalaman saat ini dan tradisi keagamaan. Semua yang ada dalam sebuah komunitas bisa saling berpendapat, bercerita dan berbagi pengalamannya dengan anggota lainnya. Komunitas iman juga menjadi proses dari Pendidikan Kristiani. Setiap orang berpartisipasi dalam pendidikan Kristiani dan lebih menekankan pengalaman sebagai proses pembentukan karakternya.

Surat Yohanes yang pertama adalah salah surat yang terdapat di dalam Perjanjian Baru. Surat Yohanes merupakan sebuah surat yang dikirim dan diedarkan kepada kelompok lain,

dimana tulisan itu berupa sebuah wejangan untuk membina iman yang sejati. Sebetulnya Yohanes tidak benar-benar berupa surat, karena nama penulis, bagian ini tidak teralamatkan dan ciri-cirinya lazim dalam sebuah surat tidak ada. Hal ini terlihat dalam 1 Yohanes 2:1, pembaca langsung disapa dengan ‘anak-anak” dan “yang terkasih”. Surat Yohanes yang pertama ditulis oleh Yohanes sang penginjil ketika berada di Efesus sekitar tahun 100M.

Kehidupan Umat Allah ditekankan agar harus berusaha bersekutu dengan Kristus dan dengan demikian juga bersekutu dengan Allah. Maksud bersekutu disini adalah berada dalam hubungan yang erat dan benar dengan Allah. orang beriman dipanggil agar tidak mengasihi dunia ini, tidak berjalan dalam kegelapan, tidak menuruti keinginan daging, keinginan mata dan keangkuha hidup, sebab semua itu tidak berasal dari Allah. sebaliknya, umat dipanggil untuk mengikuti terang dan kebenaran karena dengan berbuat demikian, orang percaya boleh disebut sebagai rang-orang yang lahir dari pada-Nya.

Kaitannya dengan remaja ialah para remaja harus membuktikan kalau mereka telah mengenal Kristus mereka harus berani bersaksi dan dibuktikan dengan tindakan nyata untuk mempengaruhi individu dalam persekutuan remaja tersebut. penulis menekankan supaya setiap remaja harus memiliki dampak ketika mereka telah ada dalam persekutuan remaja, yakni ketika mereka berhasil memberikan kesaksian tentang pengalaman mereka dan berpengaruh pada kehidupan remaja lainnya. Artinya, dalam pengembangan pengajaran tentang remaja, yang berperan dalam proses kesaksian lewat tindakan bukanlah pribadi remaja tersebut, melainkan semua unsur yang saling berkaitan sebagai sebuah komunitas, yaitu; pendeta, penatua, diaken terlebih pengajar. Lalu dalam lingkungan sehari-hari perlu adanya keterlibatan orang tua, saudara, sahabat dan orang-orang sekitar agar kesaksian semakin nyata dan semakin berdampak. Dalam kaitannya dengan persekutuan remaja,

kesaksian yang ada akan menjawab keseluruhan hidup setiap remaja yang lainnya, dan hal tersebut tentunya dinyatakan lewat pengajaran, pengajakan, dan pemberitahuan antara individu dalam komunitas. Lalu hal tersebut akan membawa sukacita bagi perkumpulan ini, dengan dilihat dari partisipasi yang baik dalam persekutuan remaja.

Di sinilah peran gereja sebagai wadah untuk mengenalkan Injil kepada pemuda dan remaja. Jika keluarga tidak bisa mengenalkan Injil kepada pemuda dan remaja, maka gereja bisa membantu pemuda dan remaja agar dapat mengerti akan Injil. Gereja dapat melakukan berbagai cara untuk mengenalkan Injil kepada pemuda dan remaja, seperti melakukan pembinaan, bimbingan dan konseling, ibadah khusus pemuda dan remaja di adakan seminggu sekali dan lain-lain. Tentunya dengan cara tersebut pemuda dan remaja dapat membentuk karakter Kristen di dalam dirinya.

Gereja perlu terus mendorong para pemuda untuk menggunakan dan memaksimalkan semua potensi yang ada pada mereka dalam arah yang benar yaitu terus dipakai untuk melayani Tuhan. Bahkan gereja perlu juga mendorong semua pemuda untuk terlibat dalam pelayanan gereja melalui program-program pelayanan yang dibuat oleh gereja. Tentunya masing-masing pemuda dilibatkan dalam bidangnya sesuai dengan apa yang dapat dikerjakannya. Bagi remaja gereja, perlunya dibuat kelompok-kelompok kecil atau kelompok tumbuh bersama bagi para pemuda, sehingga dari situ para pemuda semakin bertumbuh di dalam Tuhan. Tentunya hal berdampak pada kerohanian yang semakin dewasa bukan hanya pada satu pribadi tetapi kepada semua pemuda. Selain itu pokok-pokok pengajaran tentang bersaksi dapat diajarkan kepada para pemuda. Mulai dari sikap pribadi yang bersaksi, landasan dari bersaksi tentang Kristus, bagaimana cara bersaksi, tujuan dari bersaksi dan gaya hidup seorang yang menjadi saksi Kristus. Dengan demikian hal ini dapat mendorong

pemuda gereja untuk semakin giat bersaksi tentang Kristus dan menjadikannya sebagai gaya hidup.

B. Usul dan Saran

• Gereja

- Memberikan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen kepada para pengajar yang tidak memiliki latar belakang Ilmu Pendidikan.
- Melakukan pembinaan kepada tiap kategorial bahwa generasi muda khususnya remaja sangat penting dalam pelayanan di gereja.

• Remaja

- Para remaja harus melibatkan diri dalam kategorial yang ada untuk bekal dalam kehidupan selanjutnya.
- Harus menanam rasa bertanggung jawab dalam diri berupa kesaksian kepada remaja lainnya.

• Orang Tua

- Memberi dorongan kepada para anak bahwa Pengajaran Agama Kristen itu penting.
- Bersama gereja membina dan mendidik karkater anak di rumah dan lingkungan sekitar.